

## Pemanfaatan Media Massa Elektronik untuk Meningkatkan Kinerja Pengajaran di PTKIS

Agus Nur Soleh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail: [agusnursoleh06@gmail.com](mailto:agusnursoleh06@gmail.com)

### Article History:

Received: 16 November 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 13 Desember 2024

**Keywords:** *Electronic Mass Media, Teaching Performance, PTKIS.*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media massa elektronik dalam meningkatkan kinerja pengajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS). Banyak PTKIS yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang terkadang kurang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Media massa elektronik dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyajikan materi yang lebih kaya dan bervariasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan responden dari 2 PTKIS, yaitu Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen dan Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji signifikansi pengaruh media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media massa elektronik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembelajaran, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ ). Besarnya pengaruh tersebut mencapai 36%, sedangkan 64% masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media massa elektronik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PTKIS. Media massa elektronik turut berperan dalam peningkatan prestasi belajar khususnya situs web diikuti oleh televisi dan radio.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Media massa elektronik, seperti radio, televisi, dan website telah menjadi alat yang esensial dalam mendukung proses peningkatan kinerja pengajaran. Pemanfaatan media massa elektronik ini tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja pengajaran, terutama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS).

Menurut teori konstruktivisme, proses belajar terjadi ketika individu secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Piaget dikutip (Arifudin, 2022)

menyatakan bahwa penggunaan alat bantu belajar yang relevan, termasuk media massa elektronik, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pengajaran. Hal ini diperkuat oleh teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Gagne yang dikutip (Ramli, 2024), yang tekanan pentingnya stimulus yang menarik untuk membantu siswa dalam memproses informasi dan membangun pengetahuan.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas tidaknya kinerja proses pembelajaran. Bloom dikutip (Ulfah, 2023) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga domain utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pemanfaatan media massa elektronik, hasil belajar siswa dapat meningkat ketika teknologi dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pencapaian domain ketiga tersebut. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Muntaha dikutip (Rifky, 2024) menyimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar dan motivasi berprestasi pada siswa meningkat melalui pengajaran dengan media massa berupa youtube.

Penelitian yang dilakukan (Ipaenin, 2023) menyimpulkan media massa mempunyai kekuatan dalam memberitakan informasi secara luas, akurat dan cepat sehingga bisa mempengaruhi kinerja pengajaran. Media massa dapat mempengaruhi pola pikir khayalak, sehingga bisa mengekselarsi kinerja pengajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Mangkunegara dalam (Shavab, 2021) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh anggota dalam suatu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Mulyadi dalam (Nasem, 2018) menggariskan bahwa kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jelaslah bahwa kinerja dimaknai sebagai tindakan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu pengukuran kinerja didasarkan pada keberhasilan atau kegagalan tindakan tertentu.

Dalam konteks pengukuran kinerja perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang ditetapkan di dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 yang telah diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, serta kebijakan Kampus Merdeka. Kedelapan IKU tersebut adalah sebagai berikut. IKU 1: Lulusan mendapat pekerjaan yang layak. IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di Luar Kampus. IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus. IKU 4: Praktisi Mengajar di dalam kampus. IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Atau, mendapat rekognisi internasional. IKU 6: Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia. IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif. IKU 8: Program studi berstandar internasional.

Di lain sisi, media massa elektoronik sendiri terdiri dari televisi, radio, dan website dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Televisi, radio, dan website yang memiliki peran penting dalam menyediakan informasi, hiburan, dan pendidikan, dapat pula sebagai media pengajaran bagi mahasiswa, baik secara pribadi maupun institusi.

Televisi adalah sumber utama berita dan informasi. Program berita, wawancara, dan dokumenter menyediakan pengetahuan tentang peristiwa terkini, isu-isu global, dan perkembangan dalam berbagai bidang. Televisi juga menyediakan berbagai jenis program hiburan seperti serial drama, komedi, realitas, dan film. Ini memberikan hiburan bagi pemirsa dan membantu mereka bersantai dan melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari.

Program-program edukatif di televisi dapat membantu dalam mengajarkan konsep-konsep

---

kompleks, mengilustrasikan proses-proses ilmiah, dan memperluas pengetahuan dalam berbagai bidang seperti sejarah, sains, dan seni. Yang tak kalah, televisi juga digunakan sebagai platform untuk iklan produk dan jasa. Iklan televisi memiliki jangkauan yang luas dan dapat memengaruhi keputusan pemirsa.

Sementara radio menyediakan akses cepat ke berita dan informasi terkini. Program-program berita, wawancara, dan siaran langsung memberikan pemirsa informasi tentang peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Radio menawarkan berbagai macam hiburan dalam bentuk musik, siaran talkshow, komedi, dan drama. Musik merupakan bagian utama dari siaran radio dan membantu dalam menciptakan suasana yang sesuai untuk pendengar.

Radio sering berfungsi sebagai medium yang menghubungkan anggota komunitas. Stasiun radio lokal sering menyiarkan acara-acara yang relevan dengan kebutuhan dan minat komunitas tertentu. Radio juga merupakan alat penting dalam menyampaikan peringatan darurat dan informasi kesiapsiagaan dalam situasi-situasi krisis atau bencana alam. Dalam padanya, radio juga memiliki fungsi yang sama dengan televisi, digunakan sebagai platform untuk iklan produk dan jasa. Iklan radio juga memiliki jangkauan yang luas dan dapat memengaruhi keputusan pemirsa.

Sedangkan website, memberikan akses tak terbatas ke berbagai sumber informasi. Melalui situs website berita, blog, dan platform berbagi konten, pengguna dapat mencari dan mendapatkan informasi tentang berbagai topik sesuai minat dan kebutuhan mereka. Website juga menyediakan platform untuk berinteraksi dan terhubung dengan orang lain melalui media sosial, forum, dan aplikasi pesan. Ini memungkinkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi antara individu di seluruh dunia.

Website menawarkan berbagai macam hiburan seperti video streaming, gaming online, dan konten kreatif seperti vlog dan podcast. Pengguna dapat menikmati hiburan sesuai preferensi mereka kapan pun dan di mana pun. Web juga digunakan sebagai platform untuk pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya kursus online, tutorial, dan sumber belajar interaktif, pengguna dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang.

Secara keseluruhan, media massa elektronik, termasuk televisi, radio, dan website, memiliki peran yang penting dalam menyediakan informasi, hiburan, dan koneksi sosial bagi masyarakat modern. Dengan terus berkembangnya teknologi, peran dan fungsi media massa elektronik juga terus berubah dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman, termasuk dalam pengajaran di lingkungan PTKIS.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis penelitian sekaligus untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian. Pengukuran yang dijelaskan secara statistik, dengan pemanfaatan SPSS sebagai alat analisisnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengukur hubungan variabel bebas, yaitu “pemanfaatan media elektronik”, dengan variabel terikat, yaitu “kinerja pengajaran di PTKIS”, sehingga bisa menjawab 2 pertanyaan, “adakah pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS?” dan “seberapa besar pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS?”. Hal ini juga sekaligus akan memastikan hipotesis, “pemanfaatan media massa elektronik meningkatkan kinerja pengajaran di PTKIS”.

Populasi penelitian ini adalah semua perguruan tinggi di bawah naungan PTKIS.

Sedangkan sampelnya 2 perguruan tinggi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen dan Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo. Dengan menetapkan 15 orang responden dari kalangan mahasiswa di masing-masing 2 PTKIS tersebut, didapat 30 responden. Responden diajukan pernyataan instrumen penelitian, dua variabel penelitian, yaitu kualitas lulusan dan media elektronik. Untuk kualitas lulusan ada 8 pernyataan, yaitu 1) Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memperoleh penghasilan di atas UMR. 2) Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memulai usaha sendiri. 3) Lulusan PTKIS ini memiliki kesiapan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. 4) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan untuk diterima dan berhasil dalam program magang di perusahaan terkemuka. 5) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan berkontribusi secara efektif dalam proyek pengembangan desa. 6) Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi memadai menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan. 7) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai melakukan penelitian yang berkualitas di bidangnya. 8) Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar di luar negeri.

Berkaitan dengan variabel Media Massa Elektronik, diajukan 3 pernyataan yaitu 1) Penggunaan radio sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran. 2) Penggunaan tivi sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran. 3) Penggunaan website sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran.

Data yang diperoleh dari responden diolah dengan SPSS. Sebelum melakukan uji t dengan SPSS, terlebih dahulu melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolineritas, dan uji heterosdastisitas.

Dari uji t, hipotesis yang telah teruji dilakukan analisis dengan teori-teori dan penelitian terdahulu sehingga didapat beberapa kesimpulan berrserta implikasinya dalam kaitan dengan pemanfaatan media massa elektronik untuk meningkatkan kinerja pengajaran di PTKIS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dipaparkan data dari tabulasi, sejumlah uji untuk sampai ke uji hipotesis, pembahasan dengan serangkaian teori dan hasil penelitian yang relevan.

### **Hasil Tabulasi Data**

Adapun hasil tabulasi data dapat dilihat dari dua tabel, yaitu tabel dari variabel X (pemanfaatan media massa elektronik, dan tabel dari variabel Y (kinerja pembelajaran).

Tabel 1. Hasil Tabulasi Data Variabel X

| No. | Pernyataan                                                                                                  | Skor | %   |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-----|
| 1.  | Penggunaan radio sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran.   | 125  | 31  |
| 2.  | Penggunaan tivi sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran.    | 133  | 33  |
| 3.  | Penggunaan website sebagai media pengajaran di PTKIS ini secara signifikan meningkatkan kinerja pengajaran. | 143  | 36  |
|     | Total                                                                                                       | 401  | 100 |

Sumber: diolah dari data tabulasi jawaban responden.

Dari Tabel 1., di atas, maka disimpulkan secara berurut-urutan website memberi kontribusi terbesar yakni 36% disusul televisi (33%), dan radio 31% dalam meningkatkan kinerja pengajaran.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Data Variabel Y

| No.   | Pernyataan                                                                                                     | Skor | %    |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------|
| 1.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memperoleh penghasilan di atas UMR.                                | 116  | 12%  |
| 2.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi untuk memulai usaha sendiri.                                             | 124  | 13%  |
| 3.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kesiapan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.                                 | 135  | 14%  |
| 4.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan untuk diterima dan berhasil dalam program magang di perusahaan terkemuka. | 122  | 12%  |
| 5.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan berkontribusi secara efektif dalam proyek pengembangan desa.              | 127  | 13%  |
| 6.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kompetensi memadai menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan.           | 141  | 14%  |
| 7.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai melakukan penelitian yang berkualitas di bidangnya.               | 133  | 13%  |
| 8.    | Lulusan PTKIS ini memiliki kemampuan memadai berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar di luar negeri.   | 90   | 9%   |
| Total |                                                                                                                | 988  | 100% |

Sumber: diolah dari data tabulasi jawaban responden.

Dari Tabel 2, di atas dapat disimpulkan kompetensi alumni melanjutkan studi dan kompetensi menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan, meraih nilai paling tinggi, yakni sama-sama 14%. Di bawahnya, kompetensi alumni menjadi wirausaha, kompetensi ikut dalam proyek desa, dan kompetensi melakukan riset, sama-sama mencapai persentase 13%. Selanjutnya lagi, penghasilan di atas UMR dan magang berkontribusi sama-sama 12%. Terakhir, pertukaran pelajar berkontribusi 9%.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS.

H0: Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS.

Adapun hasil uji t variabel X (pemanfaatan media masa elektronik) terhadap variabel Y (kinerja pengajaran) adalah seperti tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model                     |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant) | 34.928                      | 9.628      |                           | 3.628 | .001 |
|                           | x          | -.005                       | .713       | -.001                     | -.006 | .995 |

Dari Tabel 6., seperti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini, terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS, **diterima**, karena nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Besarnya pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS, dapat pula dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Adjusted R Square  
Model Summary

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .001a | .000     | -.036             | 3.87052                    |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7., di atas maka diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,36 (36%). Hasil tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (pemanfaatan media elektronik) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (kinerja pengajaran di PTKIS) adalah sebesar 36%. Sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian memberi gambaran bahwa pemanfaatan website-lah yang memberi kontribusi terbesar dalam peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS. Kontribusi website yang 36% memberi arti bahwa ada peningkatan penggunaan website sebagai media pengajaran. Hal demikian sejalan dengan kenyataan semakin surutnya penggunaan televisi dan radio, karena website selain mudah diakses di mana pun, fiturnya juga menyediakan tampilan audio sekaligus video. Website juga menjadi tempat terminal data yang baik, sehingga bisa mengakses kembali data teks, foto, grafis, bahkan berbentuk video pada waktu kemudian.

Televisi dan radio menempati posisi kedua dan ketiga setelah website. Televisi berkontribusi dalam peningkatan kinerja pengajaran di PTKIS adalah 33%, dan radio 31%. Lebih banyaknya kontribusi website dalam meningkatkan kinerja pengajaran dalam penelitian ini karena media massa jenis ini membutuhkan tempat tertentu untuk bisa mengaksesnya. Radio malah semakin merosot popularitasnya. Walau televisi maupun radio telah memiliki fitur untuk menyimpan data, sehingga bisa menyaksikan/mendengarkan kembali siaran sebelumnya, tetapi pemakaiannya memperlihatkan kecenderungan merosot, termasuk sebagai media pengajaran.

Sementara kinerja pengajaran di PTKIS, dapat dilihat dari output dari pengajaran. Output pengajaran tercermin dari kompetensi yang didapat oleh mahasiswa di akhir masa kuliahnya. Kompetensi alumni melanjutkan studi dan kompetensi menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan meraih nilai paling tinggi, yakni sama-sama 14%. Artinya, orientasi pembelajaran lebih kepada tataran teoritis, dan belum proporsional untuk menyiapkan tenaga siap pakai di dunia kerja.

Di bawah kontribusi alumni melanjutkan studi dan kompetensi menjadi pengajar yang efektif di institusi pendidikan, kompetensi alumni menjadi wirausaha, kompetensi ikut dalam proyek desa, dan kompetensi melakukan riset, sama-sama mencapai persentase 13%. Artinya kompetensi penyiapan memasuki dunia kerja, perlu mendapat perhatian, karena dimensi-dimensi ini membutuhkan skill praktis yang aplikatif.

Kompetensi bisa berpenghasilan di atas UMR ketika memasuki dunia kerja dan kemampun untuk bisa magang di perusahaan/institusi ternama, berkontribusi sama-sama 12%. Artinya, persaingan yang ketat dengan lulusan-lulusan yang tidak hanya berlatar lokal, akan tetapi sudah bertaraf nasional bahkan internasional semakin menyadarkan dunia perguruan tinggi untuk terus berbenah memberikan pengajaran yang menghasilkan lulusan lebih berdaya saing. Menguatkan itu semua, kompetensi untuk bisa mengikuti program pertukaran pelajar bertaraf internasional, hanya berkontribusi 9% atau paling kecil.

Maka dari itu, dapat ditarik benang merah bahwa pemanfaatan media massa elektronik berkontribusi besar dalam meningkatkan kinerja pengajaran di PTKIS, terutama pemanfaatan website disusul televisi dan radio untuk menghasilkan lulusan yang lebih berdaya saing sehingga bisa terjun dalam dunia pekerjaan sehingga bisa menembus lapangan pekerjaan yang favorit bahkan membuka usaha sendiri, sehingga mendapatkan penghasilan yang tidak hanya sebatas di atas UMR.

Melakukan riset, untuk bisa ikut dalam proyek pertukaran pelajar dalam skop internasional membutuhkan keahlian khusus yang hanya bisa dilengkapi dengan pengalaman-pengalaman khusus pula, termasuk didapat dengan pembelajaran dengan cara khusus pula seperti pemanfaatan media massa elektronik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS. Hal itu dibuktikan dari uji t SPSS, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Besarnya pengaruh pemanfaatan media massa elektronik terhadap kinerja pengajaran di PTKIS, yaitu sebesar 36%. Sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini. Media massa elektronik berkontribusi meningkatkan kinerja pengajaran, terutama website disusul televisi dan radio. Kompetensi lulusan PTKIS diharapkan berpeluang terjun dalam dunia pekerjaan sehingga bisa menembus lapangan pekerjaan yang favorit bahkan membuka usaha sendiri sehingga mendapatkan penghasilan yang tidak hanya sebatas di atas UMR. Melakukan riset, untuk bisa ikut dalam proyek pertukaran pelajar dalam skop internasional membutuhkan keahlian khusus yang hanya bisa dilengkapi dengan pengalaman-pengalaman khusus pula, termasuk didapat dengan pembelajaran dengan cara khusus pula seperti pemanfaatan media massa elektronik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Ipaenin, dkk. (2023). Pemanfaatan Media Massa dalam Meningkatkan Komptensi Siswa Menuju Industri 5.0. *Mangente: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*; Vol 2, No 2, 207-216.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.